

**Pengaruh CR, TAT, LTDER, dan Ukuran Perusahaan Terhadap  
Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Industri Retail yang Terdaftar di  
BEI (2019-2022)**

**Hijr Widya Pangestu\*, Sri Sudarsi <sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomika dan Bisnis/Manajemen, Universitas Stikubank, Indonesia  
hijrwidyapangestu@mhs.unisbank.ac.id srisudarsi@edu.unisbank.ac.id

**ABSTRACT**

*This research aims to analyze the impact of the Current Ratio, Total Asset Turnover, Long-Term Debt to Equity, and Company Size on profit growth in retail sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2019-2022 period. The data used were obtained from financial statements accessed through the IDX website. This research employs purposive sampling method. The data were analyzed using Multiple Linear Regression. The results show that Company Size has a positive and significant effect on profit growth, while the Current Ratio and Total Asset Turnover have no effect on profit growth, and Long-Term Debt to Equity has a negative and significant effect on profit growth.*

**Keywords:** *Current Ratio, Total Asset Turnover, Long-Term Debt to Equity, Company Size, Profit Growth*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio, Total Asset Turnover, Long-Term Debt to Equity*, dan Ukuran Perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor retail yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022. Data yang digunakan diperoleh dari Laporan Keuangan yang diakses melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan Regresi Linear Berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, dan *Long-Term Debt to Equity* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

**Kata Kunci:** *Current Ratio, Total Asset Turnover, Long-Term Debt to Equity, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba*

**PENDAHULUAN**

Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada kuartal II tahun 2022 dilaporkan oleh Kemenkeu cukup impresif, yaitu berada di angka 5,4. Dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia tersebut, peran perusahaan retail tidak bisa disepelekan. Menteri Perdagangan Zulkifli Hasan menyampaikan bahwa salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah sektor ritel sebagai penggerak utama konsumsi rumah tangga. Zulkifli Hasan menyebut bahwa kontribusi sektor ritel menyumbang 53,56% produk domestik bruto (PDB) dan mengalami pertumbuhan sebesar 4,34% pada kuartal I tahun 2022.

Pada tahun 2020 hingga 2021, sektor dan perusahaan yang bergerak pada bidang ritel cenderung mengalami penurunan laba akibat pandemi yang sedang terjadi. Pada tahun tersebut, banyak perusahaan retail mengalami kerugian yang besar bahkan harus menutup beberapa gerai atau seluruh gerainya. Seperti pada yang dilaporkan oleh CNBC Indonesia, Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo) menyatakan bahwa pada Januari 2020 hingga Mei 2021 tercatat ratusan ritel tutup. PT Hero Supermarket Tbk (HERO) juga mengungkapkan semua gerai Giant akan ditutup pada Juli 2021. Binus University juga mencatat bahwa Matahari Department Store juga memutuskan untuk mengurangi beberapa gerai usahanya (25 gerai pada 2020). Berikut merupakan tabel pertumbuhan laba pada beberapa Perusahaan ritel di Indonesia pada tahun 2019-2022.

**Tabel 1 .Pertumbuhan Laba Perusahaan Ritel di Indonesia (dalam Jutaan)**

No	KODE	2022	2021	2020	2019
1	AMRT	2.829.841	1.963.027	1.061.476	977.914
2	HERO	59.111	-963.526	1.214.602	-28.216
3	MIDI	401.662	273.595	238.810	188.025
4	MPPA	-418.388	-316.707	-345.947	-618.562
5	RANC	-80.826	15.878	69.458	52.311
6	LPPF	1.283.182	879.859	-828.643	1.400.225
7	RALS	365.122	181.965	-112.934	643.224
8	SONA	-20.987	-24.824	-43.160	24.588

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa pertumbuhan laba pada perusahaan ritel di Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup fluktuatif. Pada perusahaan AMRT dan MIDI terlihat bahwa kenaikan dan penurunan masih dalam kondisi laba. Sedangkan HERO, MPPA, RANC, LPPF, RALS, dan SONA pertumbuhan laba mengalami kenaikan dan penurunan hingga dalam tahap rugi.

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba perusahaan dibandingkan dengan laba yang didapat/diperoleh pada tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba yang baik dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kondisi kinerja keuangan yang baik (Wahyuningsih D, 2020). Beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba menurut Angkoso (2006) diantaranya adalah: ukuran perusahaan, umur perusahaan, tingkat *leverage*, tingkat penjualan, dan perubahan laba di masa lalu. Informasi mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi pertumbuhan laba pada suatu perusahaan dapat diperoleh dari Laporan Keuangan perusahaan dan rasio keuangan menjadi salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan (Wahyuningsih D, 2020).

*Current Ratio* (CR) adalah rasio keuangan yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva yang tersedia. CR membandingkan antara *current asset* dengan *short-term debt* (Kariyoto, 2017). Pada penelitian oleh Andriano E, dkk pada tahun 2022 membuktikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Fenti Fiqri, dkk pada tahun 2020 membuktikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan.

*Total Asset Turnover* (TAT) merupakan rasio yang melibatkan aktiva lancar dan aktiva tetap. Rasio tersebut digunakan untuk pengukuran efektivitas dan efisiensi seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan. (Siswanto E, 2021). Pada penelitian oleh Ninin, dkk pada tahun 2018 membuktikan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hajering M pada tahun 2022 membuktikan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

*Long-Term Debt to Equity Ratio* (LTDE) adalah rasio *leverage* yang mengukur proporsi utang jangka panjang terhadap ekuitas (Kasmir, 2008). Penelitian oleh Makiwan pada tahun 2018 menunjukkan bahwa LTDE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Rastanti B.T pada tahun 2014 menemukan bahwa LTDE tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Ukuran perusahaan dapat diukur melalui beberapa indikator seperti nilai ekuitas, penjualan, dan aset (Riyanto, 2008). Penelitian yang dilakukan oleh Puspitari M.F pada tahun 2017 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan. Sebaliknya, penelitian oleh Gulo A pada tahun 2021 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pertumbuhan laba.

Dengan uraian penelitian terdahulu yang memiliki hasil belum konsisten, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset*, Dan *Long-Term Debt To Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Industri Retail Yang Terdaftar Di BEI (2019-2022)”.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **Tinjauan Pustaka**

Setiap perusahaan pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan profit/laba/keuntungan yang maksimal bagi pemiliknya. Laba dapat diartikan sebagai kelebihan hasil dari penghasilan atas segala biaya yang dikeluarkan selama satu periode akuntansi (Kristianti A, 2021). Pertumbuhan laba merupakan sebuah persentase perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan (Mariam S, 2018).

Beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba menurut Angkoso (2006) diantaranya adalah: ukuran perusahaan, umur perusahaan, tingkat *leverage*, tingkat penjualan, dan perubahan laba di masa lalu. Informasi mengenai faktor-faktor

yang dapat mempengaruhi perkembangan laba suatu organisasi dapat diperoleh dari Laporan Keuangan perusahaan dan rasio keuangan merupakan salah satu metode untuk memprediksi manfaat perusahaan (Wahyuningsih D, 2020).

Rasio adalah indeks penghubung antara 2 angka akuntansi yang didapat dengan membagi 1 angka dengan angka lainnya, sehingga dapat diketahui gambaran kepada penganalisa mengenai baik atau buruknya angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka *standard* (Van Horne, 2005). Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2004).

*Current Ratio* merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar sebuah perusahaan. Menurut Kasmir, 2018, rumus *Current Ratio* yang digunakan adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang membandingkan antara penjualan dengan total aktiva dalam 1 periode tertentu (Syamsudin, 2018). Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Menurut Kasmir, 2016, rumus yang dapat digunakan untuk mengukur *Total Asset Turnover* adalah:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

*Long-Term Debt to Equity* adalah salah satu dari rasio keuangan yang termasuk ke dalam rasio keuangan jenis Rasio *Leverage*. Rasio ini secara khusus digunakan untuk menunjukkan tingkat risiko keuangan suatu perusahaan. Rasio *Long-Term Debt to Equity* membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri (Siswanto E, 2018). Menurut Murhadi, 2013, rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Longterm Debt Equity} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Ukuran perusahaan merupakan sebuah ukuran besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat melalui beberapa hal, yaitu: besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan, maupun nilai aktiva (Riyanto, 2008). Dalam menentukan klasifikasi ukuran perusahaan tersebut, total aset perusahaan menjadi faktor penentu (Suwito E dan Herawaty A, 2005). Menurut Hartono, 2017, ukuran perusahaan dapat diukur melalui:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = L_n (\text{Total Asset})$$

## Perumusan Hipotesis

### Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

*Current Ratio* atau yang disingkat CR merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur apakah perusahaan mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang memiliki tanggal jatuh tempo yang dekat (Sartono, 2011). Jika sebuah Perusahaan memiliki tingkat CR yang tinggi, maka

perusahaan tersebut mampu dan memiliki cukup modal untuk membayar hutang jangka pendek. Semakin tinggi *Current Ratio* sebuah perusahaan, maka semakin tinggi tingkat penjualan sebuah perusahaan yang akhirnya akan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan laba. Pertumbuhan Laba pada perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Andriyono pada tahun 2022 membuktikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dari uraian tersebut di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H1: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.**

### **Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba**

*Total Asset Turnover* atau yang disingkat TAT merupakan salah satu rasio keuangan yang termasuk ke dalam rasio aktivitas. Rasio ini membandingkan antara penjualan perusahaan dengan aktiva neto tetap (Sartono, 2011). Jika sebuah perusahaan memiliki tingkat TAT yang tinggi, maka hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam menggunakan seluruh aktiva dalam meningkatkan kegiatan penjualan bersihnya. Semakin tinggi *Total Asset Ratio* sebuah perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat Pertumbuhan Laba pada perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan Ninin, dkk pada tahun 2018 yang membuktikan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan. Dari uraian tersebut di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H2: *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.**

### **Pengaruh *Long Term Debt* Terhadap Pertumbuhan Laba**

*Long-Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) merupakan salah satu rasio *Leverage* yang digunakan dalam pengukuran tingkat penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri (Kasmir, 2008). Rasio ini dapat mengindikasikan bahwa sebuah perusahaan memiliki tambahan aset yang didapat dari utang jangka panjang. Rasio Long Term Debt to Equity yang terlalu tinggi dapat menyebabkan semakin tingginya beban perusahaan untuk membayar kewajiban tersebut (Marlistiara, 2019). Semakin tinggi persentase LTDER, maka semakin tinggi pula risiko keuangan yang akan membebani perusahaan. Risiko keuangan tersebut dapat berupa risiko pasar, risiko likuiditas, risiko kredit, dan risiko pemodal (Djohanputro, 2013). Risiko-risiko tersebut akan membebani perusahaan dan menyebabkan penurunan laba perusahaan sehingga berpengaruh negatif pada pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Prabowo Beni pada tahun 2022 yang membuktikan bahwa *Long-Term Debt to Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Dari uraian tersebut di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H3: *Long Term Debt to Equity* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.**

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba**

Ukuran perusahaan merupakan sebuah ukuran besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat melalui beberapa hal, yaitu: besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan, maupun nilai aktiva (Riyanto, 2008). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan total aset. Semakin besar sebuah ukuran perusahaan, maka semakin besar pula aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Maka, semakin tinggi tingkat

penjualan yang akan berdampak pada pertumbuhan laba perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Puspasari pada tahun 2017 membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dari uraian tersebut di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.**

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya (Sandu Siyoto, 2015).

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah sekelompok objek atau subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu, yang ditentukan oleh peneliti untuk dikaji dan disimpulkan (Sandu Siyoto, 2015). Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan-perusahaan di sektor industri retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama (Sandu Siyoto, 2015:55). Penelitian ini menerapkan teknik sampling non-probabilitas, yaitu *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan merupakan perusahaan sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan memiliki data laporan keuangan tahunan di tiap-tiap tahun penelitian (2019-2022).

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu:

1. Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas.
2. Analisis Regresi Berganda

Pengujian Hipotesis melalui Uji Statistik F, Uji Koefisien Determinasi, dan Uji Statistik t.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan yang bergerak di bidang Sub Sektor Retail pada tahun 2019-2022 yang berjumlah total sebanyak 44 perusahaan. Daftar populasi tersebut dapat diakses melalui web resmi Bursa Efek Indonesia yaitu melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Berdasarkan teknik *purposive sampling*, diperoleh 140 Data Observasi sebagai berikut:

**Tabel 2 Sampel Penelitian**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Sektor Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	44
Perusahaan yang tidak memiliki data laporan keuangan lengkap	(9)
Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan di tiap-tiap tahun penelitian (2019-2022)	35
Total Data Observasi	140

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang dapat diakses melalui web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Laporan keuangan yang telah diperoleh diolah melalui aplikasi Microsoft Office Excel dan diuji dengan menggunakan alat bantuan *Software IBM SPSS Statistic 25*.

#### Pengujian Asumsi Klasik

Dalam pengujian asumsi klasik dengan menggunakan *Software IBM SPSS Statistics 25* dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, tidak terdapat autokorelasi, dan tidak terjadi heterokedastisitas.

#### Analisis Regresi Berganda

**Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.275	.004		299.334	.000
CR	-.001	.002	-.058	-.534	.594
1 TAT	-.003	.003	-.101	-.888	.377
LTDER	-.009	.002	-.453	-4.945	.000
UP	.001	.000	.261	3.005	.003

a. Dependent Variable: PertumbuhanLaba

Model regresi pada penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + e$$

Dalam tabel tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 1.275 - 0.001X_1 - -0.003X_2 - 0.009X_3 + 0.001X_4 + e$$

### Hasil Pengolahan Data

#### Uji Statistik F

**Tabel 4. Hasil Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.004	4	.001	10.228	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.010	106	.000		
	Total	.014	110			

a. Dependent Variable: PertumbuhanLaba

b. Predictors: (Constant), UP, LTDER, CR, TAT

Dalam tabel tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa model dalam penelitian ini layak digunakan.

#### Koefisien Determinasi

**Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.528 <sup>a</sup>	.278	.251	.00963

a. Predictors: (Constant), UP, LTDER, CR, TAT

Dalam tabel hasil tersebut, diperoleh hasil dari Adjusted R Square adalah 0.251 atau 25,1%. Hal tersebut dapat diinterpretasikan bahwa Variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Long-Term Debt to Equity*, dan Ukuran Perusahaan dapat menjelaskan variabel Pertumbuhan Laba sebesar 25,1% sedangkan 74,9% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

#### Uji Statistik t

**Tabel 6. Hasil Uji Statistik t Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.275	.004		299.334	.000
	CR	-.001	.002	-.058	-.534	.594
	TAT	-.003	.003	-.101	-.888	.377

LTDER	-.009	.002	-.453	-4.945	.000
UP	.001	.000	.261	3.005	.003

a. Dependent Variable: PertumbuhanLaba

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui *software* IBM SPSS Statistic 25, maka:

- a. Hipotesis 1 yang berbunyi *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan hasil pengujian yang terlihat pada tabel 17 (Tabel Uji t) tersebut, diketahui bahwa variabel *Current Ratio* memiliki nilai t hitung sebesar -0.534 dengan nilai signifikansi sebesar 0.594 (lebih besar dari 0.05). Maka, Hipotesis 1 ditolak atau *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
- b. Hipotesis 2 yang berbunyi *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan hasil pengujian yang terlihat pada tabel 17 (Tabel Uji t) tersebut, diketahui bahwa variabel *Total Asset Turnover* nilai t hitung sebesar -0.888 dengan nilai signifikansi sebesar 0.377 (lebih besar dari 0.05) Maka, Hipotesis 2 ditolak atau *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
- c. Hipotesis 3 yang berbunyi *Long-Term Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan hasil pengujian yang terlihat pada tabel 17 (Tabel Uji t) tersebut, diketahui bahwa variabel *Long-Term Debt to Equity* memiliki nilai t hitung sebesar -4.945 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 (lebih kecil daripada 0.05). Maka, Hipotesis 3 diterima atau *Long-Term Debt to Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- d. Hipotesis 4 yang berbunyi Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan hasil pengujian yang terlihat pada tabel 17 (Tabel Uji t) tersebut, diketahui bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar 3.005 dengan nilai signifikansi sebesar 0.003 (lebih kecil 0.05). Maka, Hipotesis 4 diterima atau Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

**Pembahasan**

**Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut dapat berarti bahwa tinggi rendahnya *Current Ratio* sebuah perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.

*Current Ratio* merupakan salah satu rasio keuangan yang membandingkan antara Hutang Lancar perusahaan dengan Aktiva Lancar yang dimiliki perusahaan. Tingkat *Current Ratio* yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki aset yang cukup untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Namun, tingkat *Current Ratio* yang tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kelebihan aset lancar atau modal yang digunakan secara tidak produktif untuk

menunjang operasional yang pada akhirnya tidak menunjang Pertumbuhan Laba perusahaan tersebut sehingga *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriono pada tahun 2022 yang membuktikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fina Islamiati, dkk pada tahun 2021 yang membuktikan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

#### **Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Ini mengindikasikan bahwa tingkat *Total Asset Turnover* suatu perusahaan tidak memengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022.

*Total Asset Turnover* adalah sebuah rasio keuangan yang membandingkan antara penjualan perusahaan dengan total aset. Semakin tinggi tingkat *Total Asset Turnover* maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya yang dicerminkan dalam penjualan perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan laba. Namun, dalam penelitian ini membuktikan bahwa perputaran *Total Asset* sebuah perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut dapat dikarenakan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva dalam penjualan tidak menjamin pada tinggi rendahnya laba yang diperoleh perusahaan karena rasio *Total Asset Turnover* hanya fokus pada perputaran aset perusahaan dalam penjualan (Razak A, 2021).

Hasil Penemuan penelitian ini bertentangan dengan studi yang dilakukan oleh Ninin, dkk pada tahun 2018 yang menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hajering pada tahun 2022 yang menemukan bahwa *Total Asset Turnover* tidak memengaruhi pertumbuhan laba.

#### **Pengaruh *Long-Term Debt to Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel *Long-Term Debt to Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut dapat berarti bahwa semakin tinggi *Long-Term Debt to Equity* sebuah perusahaan maka semakin turun pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.

*Long-Term Debt to Equity* adalah sebuah rasio keuangan yang membandingkan antara utang jangka panjang suatu perusahaan terhadap modal. Semakin tinggi rasio tersebut dalam perusahaan, maka semakin tinggi pula risiko keuangan yang akan dihadapi perusahaan karena tingginya beban perusahaan untuk membayar kewajiban. Kondisi tersebut akan meningkatkan beban operasional perusahaan serta mengurangi keuntungan perusahaan.

Temuan penelitian ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Prabowo Beni pada tahun 2022 yang menunjukkan bahwa *Long Term Debt to Equity* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba**

Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung mengalami peningkatan pertumbuhan laba, khususnya di sub sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022. Ukuran perusahaan merupakan sebuah ukuran besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat melalui total aset. Ukuran perusahaan yang besar dapat berarti perusahaan memiliki tambahan aset yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan yang meningkatkan pertumbuhan laba. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan berkorelasi dengan peningkatan pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022. Hal tersebut berarti semakin besar Ukuran Perusahaan maka semakin banyak aset yang dapat digunakan perusahaan untuk mengoptimalkan operasional perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan laba.

Penelitian ini selaras dengan studi Puspasari tahun 2017 yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Menurut temuan penelitian, sebelumnya telah melewati beberapa langkah, yaitu pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan diskusi tentang temuan, variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Long-Term Debt to Equity*, dan Ukuran Perusahaan berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, bebas autokorelasi, dan tidak terjadi heterokedastisitas. Dengan pengolahan data melalui alat bantu *software* IBM SPSS Statistic 25 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berdampak positif dan signifikan pada pertumbuhan laba perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022. Sebaliknya, *Long-Term Debt to Equity* menunjukkan dampak negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan retail sub sektor yang terdaftar di BEI pada waktu yang sama. Sementara itu, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor retail yang terdaftar di BEI dari tahun 2019 hingga 2022.

Saran bagi penelitian selanjutnya antara lain:

- a. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode penelitian.
- b. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sub sektor perusahaan.

- c. Penelitian berikutnya disarankan untuk memperbanyak variabel independen yang digunakan agar menjelaskan lebih banyak variabel dependen yang dalam hal ini adalah pertumbuhan laba.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aiki, D. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2).
- Angkoso, N. (2006). *Akuntansi Lanjutan*. BPFE Yogyakarta.
- Barus, M. A., Sudjana, N., & Sulasmiyati, S. (2017). Penggunaan Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 44(1), 154–163.
- Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 8(2), 127–136.
- Fadella, F. F., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 11(2), 12–29.
- Fadilla, N., & Rahadi, F. (2019). Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 21(2), 210–219.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hajering, & Muslim. (2022). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(3), 164–179.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (F. Fabri, Ed.). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Indah, D. R., & Parlia. (2017). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada PT. Bank Mega Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi)*, 1(1).
- Jie Lestie. (2021). Pengaruh Debt to Asset Ratio, Return on Asset, Total Asset Turnover dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar di BEI Periode 2016-2019. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8 No 1, 34–50.
- Kristanti, A. (2021). Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsuraya*, 1(1), 31–46.
- Kusoy, N. A., & Priyadi, M. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(5).
- Lestari, A., Pudyartono, & Rachmaniyah, F. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Pembiayaan yang

Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *J-MACC, Journal of Management and Accounting*, 3(2).

- Makiwan, G. (2018). Analisis Rasio Leverage untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015. *Hasanuddin Student Journal*, 2(1), 189–202.
- Mulyadi, M. (2013). Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1).
- Nurdinawati, I. (2021). *Pengaruh Kebebasan dalam Bekerja dan Toleransi akan Risiko terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017-2018*.
- Nyoman, I., & Mahaputra, K. A. (2012). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi & Bisnis AUDI*, 7(2), 12.
- Petra, B. A., Apriyanti, N., Agusti, A., Nesvianti, N., & Yulia, Y. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio, dan Perputaraan Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Online Insan Akuntansi*, 5(2), 197.
- Resihono, L. D. (2021). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Surakarta Management Journal*, 3(2), 130–140.
- Safitri, A. M., & Mukaram. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(4), 25–39.
- Salmah, N. N. A., & Ermeila, S. (2018). Determinan Pertumbuhan Laba Perusahaan Perdagangan Eceran Berdasarkan Rasio Keuangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 16(2), 122–131.
- Simbolon, Z. (2021). *Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2018*. Universitas Medan Area.
- Siswanto, E. (2021). *Manajemen Keuangan Dasar*. Universitas Negeri Malang.
- Sundari, R., & Rizal Satria, M. (2021). *PENGARUH RETURN ON ASSET DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR WHOLESALE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 1* (Vol. 2, Issue 1). <https://ejurnal.poltekpos.ac.id/index.php/jurnalland>
- Sundari, R., & Satria, M. R. (2021). Pengaruh Return on Asset dan Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Wholesale yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Land Journal*, 2(1), 107–118.
- Susyana, F. I., & Nugraha, N. M. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets, dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, 3(1), 56–69.

Wahyono, O. (2016). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2011)*. Universitas Pasundan.

Wahyuningsih, D. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba*.

Widhi, N. N., & Suarmanayasa, I. N. (2021). Pengaruh Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(2), 265–267.

Yuniarto, A. E., Asmara, E. N., & Herbowo. (2022). Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2446–2456.